

SUFIKS ~JIN DAN ~SHA DALAM BAHASA JEPANG (KAJIAN MORFOLOGI)

Citra Dewi, Septi Ayu Maulani, dan Susiyanti

Sastra Jepang, Sekolah Tinggi Bahasa Asing Invada Cirebon
Jalan Brigjen Dharsono Nomor 20 Kabupaten Cirebon 45153

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima
17 Desember 2021
Disetujui
07 Januari 2022
Dipublikasikan
10 Januari 2022

Kata kunci:

morfologi, sufiks
~jin dan ~sha

Abstrak

Penelitian ini menganalisis tentang sufiks dalam bahasa Jepang (*setsubiji*) yaitu sufiks ~jin dan ~sha yang memiliki arti sama 'orang' tetapi memiliki makna dasar yang berbeda. Teori yang digunakan adalah J.Vance Timothy (1990) yang menjelaskan tentang imbuhan dalam aksara kanji yang diletakkan dengan jenis nomina untuk membentuk kata baru. Metode yang digunakan untuk penelitian adalah kualitatif. Adapun data yang digunakan adalah data yang diambil dari surat kabar media sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada sufiks ~jin terdapat 2 jenis kata benda yaitu *futsu meishi* dan *kayuu meishi*. Pada kata benda jenis *futsu meishi* dibaca *onyomi* kemudian bentuk katanya termasuk *kango*, sedangkan pada kata benda jenis *kayuu meishi* bentuk katanya termasuk *konshugo*. Pada sufiks ~sha menunjukkan dari data yang diperoleh termasuk jenis kata benda *futsu meishi*. Kemudian makna turunan yang dihasilkan dari sufiks ~jin lebih mengarah kepada makna orangnya yang lebih umum, sedangkan sufiks ~sha lebih mengarah kepada profesi orang tersebut. Meskipun sama maknanya tetapi penggunaannya berbeda. Sehingga antara sufiks ~sha dan ~jin tidak bisa saling bersubstitusi karena jenis sufiks ~sha hanya bisa diikuti dengan kata benda jenis *futsu meishi* sedangkan sufiks ~jin bisa diikuti dengan kata benda jenis *kayuu meishi*.

Abstract

This study analyzes the suffixes in Japanese (setsubiji), ~jin and ~sha which have the same meaning (person) but have different basic meanings. The theory used is J. Vance Timothy (1990) which explains about affixes in kanji characters which are placed with noun types to form new words. The method used for this research is qualitative. The data used is data taken from social media newspapers. The results of the research show that in the suffix ~jin there are 2 types of nouns, futsu meishi and Kayuu meishi. For futsu meishi, noun is read by onyomi, and the noun name is kango, but in Kayuu meishi, the noun name is konshugo. And on the suffix ~sha's research results show everything from the data obtained including the type of noun futsu meishi. Then the derived meaning resulting from the suffix ~jin is more directed to the more general meaning of the person, but the suffix ~sha is more directed to the profession of the person. Even though the meaning is the same in Indonesian, but the usage is different. So that the suffixes ~sha and ~jin cannot be substituted for each other because the suffix ~sha can only be followed by a noun of the futsu meishi type, and the suffix ~jin can be followed by a noun of kayuu meishi.

(C) 2021 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENDAHULUAN

Mengenai proses pembentukan bahasa Jepang, terutama pembentukan kata yang dilekati dengan sufiks *~jin* dan *~sha*.

Proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut *gokesei* (語形式). Pembentukan kata dalam bahasa Jepang berbeda dengan imbuhan yang digunakan dalam linguistik bahasa Indonesia. Dalam bahasa Jepang ada tiga jenis imbuhan kata yaitu, *settouji*, *sechuuji* dan *setsubiji*. Dari ketiga jenis mengenai imbuhan bahasa Jepang mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Hal ini sering membingungkan bagi pembelajar bahasa Jepang *setsubiji* (sufiks). Contohnya sufik *~jin* (～人) dan *~sha* (者).

1. ～人

首都で民間人を含めて2000人が殺された。

‘Shotu de wa minkan-jin o fukumete nisen-nin ga korosareta.’

Di ibu kota 2000 orang terbunuh, termasuk warga sipil.

(<http://www3.nhk.or.jp/news/easy>)

2. ～者

この事故で重傷者が3人出た。

‘Kono jiko de juushosha ga sannin deta.’

Tiga orang terluka parah dalam kecelakaan ini.

(<http://www3.nhk.or.jp/news/easy>)

Dari kedua contoh tersebut mempunyai arti yang sama yaitu orang, tetapi penggunaannya berbeda. Maka dari itu penelitian mengenai sufiks yang bermakna orang ini menarik untuk diteliti lebih dalam.

Penelitian ini difokuskan hanya pada *setsubiji* (akhiran) yang berupa akhiran kanji *~jin* (～人) dan *~sha* (～者). Penelitian ini dibatasi hanya pada kata benda yang dilekati oleh sufiks *~jin* dan *~sha*. Data yang diambil dari penelitian ini bersumber dari media online seperti: NHK News Web Easy, Nikkei, dan Jakarta Shimbun.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu kata benda apa saja yang dapat dilekati dengan sufiks *~jin* dan *~sha*. Tujuan dari penelitian ini yaitu agar dapat menjelaskan jenis kata benda apa saja yang bisa dilekati dengan sufiks *~jin*, dan *~sha*.

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai proses pembentukan sufiks bahasa Jepang, terutama pembentukan kata yang dilekati dengan sufiks *~jin* dan *~sha*. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat memberikan ilmu pengetahuan untuk kalangan pembelajar bahasa Jepang pada umumnya dan pembelajar linguistik pada khususnya.

TEORI DAN METODE PENELITIAN

Teori

Berdasarkan asal-usulnya, kosakata bahasa Jepang dapat dibagi 4 macam yaitu, *wago*, *kango*, *gairaigo* dan *konshugo*. Menurut (Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi 2019:99) mengenai jenis-jenis kosakata berdasarkan asal-usulnya ini dapat dilihat dari penjelasannya berikut:

a) *Wago*

Wago merupakan kata-kata bahasa Jepang asli yang sudah ada sebelum *kango* dan *gaikokugo* (bahasa asing) masuk ke Jepang. Semua *joshi* dan *jodooshi*, sebagian besar adjektiva, konjugsi dan interjeksi adalah *wago* (Tanimitsu dalam Sudjianto dan Dahidi, 2019:99). *Wago* tidak sedikit juga masuk ke dalam bahasa Jepang dari bahasa lain pada zaman dulu. Misalnya kata *uma*, *saga*, *zeni* berasal dari bahasa Cina, kata *tera*, *kasa*, dan *mura* berasal dari bahasa Korea.

b) *Kango*

Kango ditulis dengan huruf kanji yang

dibaca dengan *onyomi* atau huruf *hiragana*. Tanimitsu dalam Sudjianto dan Dahidi (2019:101) menyatakan bahwa pada mulanya *kango* disampaikan dari Cina, lalu bangsa Jepang memakainya sebagai bahasanya sendiri, namun tidak jelas pada zaman apa hal itu terjadi. Bersamaan dengan zaman, *kango* semakin luas dipakai sehingga sekarang pun lebih dari setengah kata-kata yang terhimpun dalam *Kokugo Jiten* **diduduki oleh kango**. **Dengan demikian**, *kango* merupakan kata-kata yang menyerap secara mendalam di dalam kehidupan orang Jepang dengan melewati waktu yang panjang.

c) *Gairaigo*

Gairaigo merupakan kata-kata yang berasal dari bahasa asing (*gaikokugo*) lalu dipakai sebagai bahasa nasional (*kokugo*). Kata-kata yang termasuk *gairaigo* bahasa Jepang pada umumnya adalah kata-kata yang berasal dari bahasa Eropa tidak termasuk *kango* yang terlebih dahulu dipakai di dalam bahasa Jepang. Jepang sejak zaman dulu kala menurut Kindaichi dalam Sudjianto (2019:104) menyatakan kata-kata seperti *haikingu*, *teema*, *sonata*, *ego*, *noruma* dan sebagainya. *Gairaigo* adalah kata-kata yang diambil dari bahasa asing lalu dijepangkan dan dipakai dalam kegiatan berbahasa Jepang.

d) *Konshugo*

Konshugo merupakan kelompok kosakata yang terbentuk sebagai gabungan dari dua buah kata yang memiliki asal usul yang berbeda seperti gabungan *kango* dengan *wago*, *kango* dengan *gairaigo*, atau *wago* dengan *gairaigo*. Nomura Masaaki dalam Sudjianto dan Dahidi (2019:108) menyatakan *konshugo* terdiri atas tiga macam yaitu:

- *Wago* dengan *kango*, contohnya *nimotsu*, *fumidai* dan *mizu shoobai*.
- *Kango* dan *gairaigo*, contohnya *ikameru*, *gyaku koosu* dan *tennen gasu*.

- *Wago* dengan *gairaigo*, contohnya *uchigeba*, *tsukiroketto*, dan *oogata purojekuto*.

Sufiks adalah afiks yang diimbuhkan pada posisi akhir bentuk dasar. Proses penambahan sufiks atau akhiran pada kata yang ditempelnya yaitu disebut sufiksasi. Dalam bahasa Jepang sufiks disebut *setsubiji* (接尾辞). Dalam bahasa Jepang terdapat banyak sufiks diantaranya adalah :

- a. sufiks yang menyatakan waktu yaitu sufiks *~chuu*, *~ji*, *~dai*
- b. sufiks yang menyatakan gaya/ala yaitu sufiks *~shiki*, *~fuu*, *~ha*
- c. sufiks yang menyatakan kecenderungan yaitu sufiks *~ge*, *~gachi*, *-gimi*
- d. sufiks yang menyatakan orang atau pelaku yaitu sufiks *~jin*, *~sha*

Dari beberapa macam sufiks di atas berikut adalah penjelasan dari sufiks yang menyatakan orang atau pelaku adalah *~jin* dan *~sha* masing-masing sufiks tersebut.

Sufiks *~Jin* (~人)

Sufiks *~jin* dalam bahasa Indonesia yaitu mempunyai arti 'orang' atau 'penduduk'. Menurut Vance (1993:62), kata yang dibentuk oleh sufiks *~jin* mengacu pada orang tergabung dalam subgroup dari ras manusia seperti yang disebutkan kata dasarnya a. Sufiks ini dikenal dengan penerapannya yang reguler dengan kata-kata dasar yang mengacu pada nama negara (seperti dalam Indonesia *~jin* 'orang Indonesia') atau kelompok etnis (seperti dalam *Ainu* *~jin* 'orang Ain. Namun demikian, agaknya kata dasarnya selalu dapat ditafsirkan pada saat menyatakan subgroup kemanusiaan. Kata dasarnya menyatakan bidang kehidupan atau kelompok-kelompok dalam masyarakat yang tersirat, baik dengan menunjuk bidang atau kelompok itu sendiri.

Sufiks ~Sha (~者)

Sufiks ~*sha* yaitu dapat melekat pada kata benda berupa aktifitas yang berkaitan dengan jenis pekerjaan yang membutuhkan pengalaman dan pengetahuan khusus dibidang tertentu dan tidak bisa diselesaikan oleh satu orang (memerlukan bantuan/ tenaga orang lain berupa karyawan, anggota, staf) Isfiah (2016:2-3). Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa ‘penanggung jawab’ adalah orang yang memegang suatu jabatan dalam sebuah kantor, dan seorang penanggung jawab tentunya mempunyai para staf/bawahan yang membantu pekerjaan agar tujuannya tercapai.

Menurut Vance (1993:118) kata yang dibentuk ~*sha* mengacu pada orang seperti yang ditunjukkan kata dasarnya. Kata dasarnya merupakan pelakunya, namun ada pula contoh-contoh yang tidak sesuai dengan pola ini. Dalam cakupan pemakaiannya, ~*sha* bertumpang tindih dengan sejumlah elemen lain, termasuk ~*in* (員), ~*ka* (家), dan ~*shi* (士). Sinonim terdekatnya ~*nin* (人), namun berbeda dengan ~*nin*, ~*sha* bergabung secara eksklusif dengan kata-kata dasar yang berasal dari bahasa Cina.

Nomina (Meishi)

Menurut Koizumi (1993:164), *meishi* adalah suatu hal yang menduduki posisi subjek serta hal yang dijadikan titik fokus atau yang ditempatkan pada titik fokus antar struktur. Sedangkan menurut Sudjianto dan Dahidi (2019: 156-160) *meishi* adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi, dan dapat dilanjutkan dengan *kakujoshi* Matsuoka dalam Sudjianto dan Dahidi (2019:156). *Meishi* adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan, dan

sebagainya dan tidak mengalami konjugasi. *Meishi* juga disebut *taigen*, di dalam suatu kalimat dapat menjadi subjek, predikat, kata keterangan dan sebagainya. Takanao dalam Sudjianto dan Dahidi (2019:158) membagi *meishi* menjadi lima macam yaitu sebagai berikut.

a. *Futsu Meishi*

Futsu meishi adalah nomina yang menyatakan nama-nama benda, barang, peristiwa dan sebagainya. Contohnya:

<i>yama</i>	‘gunung’
<i>hon</i>	‘buku’
<i>jinsei</i>	‘kehidupan manusia’

b. *Kayuu Meishi*

Kayuu Meishi adalah nomina yang menyatakan nama-nama yang menunjukkan benda secara khusus seperti nama daerah, nama orang, nama buku dan sebagainya. Contohnya:

<i>Yamato</i>	‘Yamato’
<i>Taheyoo</i>	‘Samudra Pasifik’
<i>Chuugoku</i>	‘Cina’

c. *Suushi*

Suushi adalah nomina yang menyatakan bilangan, jumlah, kuantitas, urutan dan sebagainya. Contohnya:

<i>ichi</i>	‘satu’
<i>mitsu</i>	‘tiga’
<i>gohon</i>	‘lima batang’

d. *Keishiki meishi*

Keishiki meishi adalah nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina. Contohnya:

<i>Koto</i>
<i>Tame</i>
<i>Wake</i>

e. *Daimeshi*

Daimeshi adalah kata-kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa

menyebutkan nama orang, benda, barang, perkara, arah, tempat, dan sebagainya.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi yang alami. Penelitian ini bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2019:18).

Agar mendapatkan hasil yang akurat, untuk mengumpulkan data penulis menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak yaitu, untuk mendapatkan data dilakukan dengan cara menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan (Mahsun, 2012:108). Teknik catat yaitu, untuk mengetahui realisasi fonem-fonem tertentu (misalnya dengan memanfaatkan fonetik artikulatoris) tidak hanya mendengarkan bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh informan, tetapi juga harus melihat bagaimana bunyi itu dihasilkan (Mahsun, 2012:131).

Sumber data dan data dalam penelitian ini berasal dari berita online NHK News Web Easy, Nikkei dan Jakarta Shinbun. Penulis menggunakan teknik simak dan teknik catat, agar mendapatkan hasil yang akurat, untuk mengumpulkannya. Teknik yang dilakukan untuk menganalisis data adalah teknik bagi unsur langsung dan substitusi. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Mencari sumber yang mengandung sufiks *~jin* dan sufiks *~sha*.
- Menyajikan kata yang dilekati oleh sufiks *~jin* dan sufiks *~sha*.
- Membagi kata yang dilekati oleh sufiks *~jin* dan sufiks *~sha*.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Setsubiji atau sufiks dalam bahasa Jepang yang memiliki makna orang yaitu, *~人(jin)* dan *~者(sha)*, berdasarkan temuan dalam penelitian ini keduanya mempunyai makna yang berbeda, *~jin* menunjukkan kewarganegaraan sedangkan *~sha* lebih dominan pada pelakunya. Kedua sufiks tersebut mempunyai jenis kata yang berbeda, sufiks *~jin* terdapat jenis kata *gairaigo* dan *konshugo*. Sedangkan sufiks *~sha* hanya terdapat jenis kata *konshugo*. Kemudian dari data tersebut terdapat jenis kata benda yang berbeda, yaitu dalam sufiks *~jin* terdapat jenis kata benda *kayuu meishi* dan *futsu meishi*. Sedangkan dalam sufiks *~sha* hanya terdapat jenis kata benda *futsu meishi*.

1. *Futsu meishi*

Data (3) 教養人 (*Kyouyojin*)

教養	+ ~人	= 教養人
<i>Kyouyo</i>	+ <i>~jin</i>	= <i>Kyouyojin</i>
<i>Futsu meishi</i>	+ <i>~jin</i>	= <i>Futsu meishi</i>
Pendidikan	+ ~orang	= Orang berpendidikan

((*Nikkei.com* 4/2/2020))

Kyouyo termasuk kelas kata nomina jenis *futsu meishi* karena menyatakan nama-nama benda, barang dan peristiwa. *Kyouyo* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *kyouyo* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *~jin*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *~jin* juga dibaca secara *onyomi*.

Data (5) 帰国者 (*Kikokusha*)

帰国	+ ~者	= 帰国者
<i>Kikoku</i>	+ <i>~sha</i>	= <i>Kikokusha</i>
<i>Futsu meishi</i>	+ <i>~sha</i>	= <i>Futsu meishi</i>
Pulang ke tanah air	+ ~orang	= Seorang yang pulang ke tanah airnya

(*Nikkei.com* 27/2/2020)

Kikoku termasuk kelas kata nomina jenis *futsu meishi* karena menyatakan nama-nama benda, barang dan peristiwa. *Kikoku* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *kikoku* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *~sha*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *~sha* juga dibaca secara *onyomi*. *Kikoku* termasuk kelas kata nomina jenis *futsu meishi*.

Data (6) 社会人 (*Shakaijin*)

社会	+ ~人	= 社会人
<i>Shakai</i>	+ ~jin	= <i>Shakaijin</i>
<i>Futsu meishi</i>	+ ~jin	= <i>Futsu meishi</i>
Perusahaan	+ ~orang	= Anggota masyarakat

(*Jakarta Shimbun* 17/2/2020)

Shakai yang termasuk kelas kata nomina jenis *futsu meishi* karena menyatakan nama-nama benda, barang dan peristiwa. *Shakai* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *shakai* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *~jin*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *~jin* juga dibaca secara *onyomi*.

Data (9) 有名人 (*Yuumeijin*)

有名	+ ~人	= 有名人
<i>Yuumei</i>	+ ~jin	= <i>Yuumeijin</i>
<i>Futsu meishi</i>	+ ~jin	= <i>Futsu meishi</i>
Terkenal	+ ~orang	= Orang terkenal

(*Nhk News Easy* 4/3/2020)

Yuumei termasuk kelas kata nomina jenis *futsu meishi* karena menyatakan nama-nama benda, barang dan peristiwa. *Yuumei* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *yuumei* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *~jin*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *~jin* juga dibaca secara *onyomi*.

Data (13) 現地人 (*Genchijin*)

現地	+ ~人	= 現地人
<i>Genchi</i>	+ ~jin	= <i>Genchijin</i>
<i>Futsu meishi</i>	+ ~jin	= <i>Futsu meishi</i>
Lokal	+ ~orang	= Orang lokal

(*Nhk News Easy* 22/4/2020)

Genchi termasuk kelas kata nomina jenis *futsu meishi* karena menyatakan nama-nama benda, barang dan peristiwa. *Genchi* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *genchi* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *~jin*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *~jin* juga dibaca secara *onyomi*.

Data (14) 知識人 (*Chishiki*)

知識	+ ~人	= 知識人
<i>Chishiki</i>	+ ~jin	= <i>Chishikijin</i>
<i>Futsu meishi</i>	+ ~jin	= <i>Futsu meishi</i>
Pintar	+ ~orang	= Orang pintar

(*Nhk News Easy* 27/4/2020)

Chishiki termasuk kelas kata nomina jenis *futsu meishi* karena menyatakan nama-nama benda, barang dan peristiwa. *Chishiki* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *chisiki* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *~jin*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *~jin* juga dibaca secara *onyomi*.

Data (15) 現代人 (*Gendaijin*)

現代	+ ~人	= 現代人
<i>Gendai</i>	+ ~jin	= <i>Gendaijin</i>
<i>Futsu meishi</i>	+ ~jin	= <i>Futsu meishi</i>
Modern	+ ~orang	= Orang modern

Gendai termasuk kelas kata nomina jenis *futsu meishi* karena menyatakan nama-nama benda, barang dan peristiwa. *Gendai* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *gendai* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *~jin*, ia tetap

menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *~jin* juga dibaca secara *onyomi*.

Data (16) 国際人 (*Kokusaijin*)

国際	+ ~人	= 国際人
<i>Kokusai</i>	+ <i>~jin</i>	= <i>Kokusaijin</i>
<i>Futsuu meishi</i>	+ <i>~jin</i>	= <i>Futsuu meishi</i>

Internasional+ ~orang = Orang Internasional

Kokusai termasuk kelas kata nomina jenis *futsu meishi* karena menyatakan nama-nama benda, barang dan peristiwa. *Kokusai* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *kokusai* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *~jin*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *~jin* juga dibaca secara *onyomi*.

Data (2) 参加者 (*Sankasha*)

参加	+ ~者	= 参加者
<i>Shanka</i>	+ <i>~sha</i>	= <i>Sankasha</i>
<i>Futsu meishi</i>	+ <i>~sha</i>	= <i>Futsu meishi</i>
Peserta	+ ~seorang	= Seorang peserta

((*Nhk News Easy* 4/2/2020))

Sanka termasuk kelas kata nomina jenis *futsu meishi* karena menyatakan nama-nama benda, barang dan peristiwa. *Sanka* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *Shanka* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *~sha*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *~sha* juga dibaca secara *onyomi*.

Data (3) 医者 (*Isha*)

医	+ ~者	= ~者
<i>I</i>	+ <i>~sha</i>	= <i>Isha</i>
<i>Futsu meishi</i>	+ <i>~sha</i>	= <i>Futsu meishi</i>
Dokter	+ ~seorang	= Seorang dokter

((*Nhk News Easy* 7/2/2020))

Isha termasuk kelas kata nomina jenis *futsu meishi* karena menyatakan nama-nama benda, barang dan peristiwa. *I* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga

i termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *~sha*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *~sha* juga dibaca secara *onyomi*.

2. *Kayuu meishi*

Data (4) インドネシア人 (*Indoneshiajin*)

インドネシア	+ ~人	= インドネシア人
<i>Indoneshia</i>	+ <i>~jin</i>	= <i>Indoneshiajin</i>
<i>Kayuu meishi</i>	+ <i>~jin</i>	= <i>Kayuu meishi</i>
Indonesia	+ ~orang	= Orang Indonesia

((*Nikkei.com* 16/2/2020))

Kata '*Indoneshia*' di sini termasuk kelas kata nomina jenis *kayuu meishi* karena merupakan nama negara dan terbentuk dari huruf *katakana* yaitu kosakata yang berasal dari bahasa asing sehingga dinamakan dengan jenis kata *gairaigo*. Setelah bergabung dengan sufiks *~jin* menjadi jenis kata *konshugo* karena sufiks *~jin* dibaca secara *onyomi*.

Data (5) フランス人 (*Furansujin*)

フランス	+ ~人	= フランス人
<i>Furansu</i>	+ <i>~jin</i>	= <i>Furansujin</i>
<i>Kayuu meishi</i>	+ <i>~jin</i>	= <i>Kayuu meishi</i>
Perancis	+ ~orang	= Orang Perancis

((*Nhk News Easy* 16/2/2020))

Kata '*Furansu*' di sini termasuk kelas kata nomina jenis *kayuu meishi* karena merupakan nama negara dan terbentuk dari huruf *katakana* yaitu kosakata yang berasal dari bahasa asing sehingga dinamakan dengan jenis kosakata *gairaigo*. Setelah bergabung dengan sufiks *~jin* menjadi jenis kosakata *konshugo* karena sufiks *~jin* dibaca secara *onyomi*.

Data (7) マレーシア人 (*Mareeshiajin*)

マレーシア	+ ~人	= マレーシア人
<i>Mareeshia</i>	+ <i>~jin</i>	= <i>Mareeshiajin</i>
<i>Kayuu meishi</i>	+ <i>~jin</i>	= <i>Kayuu meishi</i>
Malaysia	+ ~orang	= Orang Malaysia

((*Jakarta Shimbun* 17/2/2020))

Kata 'Mareshia' disini termasuk kelas kata nomina jenis *kayuu meishi* karena merupakan nama negara dan terbentuk dari huruf *katakana* yaitu kosakata yang berasal dari bahasa asing sehingga dinamakan dengan jenis kata *gairaigo*. Setelah bergabung dengan sufiks *~jin* menjadi jenis kata *konshugo* karena sufiks *~jin* dibaca secara *onyomi*.

Data (8) ベトナム人(Betanamujin)

ベトナム	+ ~人	= ベトナム人
Betanamu	+ ~jin	= Betanamujin
Kayuu meishi	+ ~jin	= Kayuu meishi
Vietnam	+ ~orang	= Orang Vietnam

(Jakarta Shimbun 17/2/2020)

Betanamu merupakan yang dibaca secara *kunyomi*, sehingga *Betanamu* termasuk *gairaigo*. Setelah bergabung dengan sufiks *~jin* menjadi jenis kata *konshugo* karena sufiks *~jin* dibaca secara *onyomi*. *Betanamu* termasuk kelas kata nomina jenis *kayuu meishi*.

Data (10) ブラジル人 (Burajirujin)

ブラジル	+ ~人	= ブラジル人
Burajiru	+ ~jin	= Burajirujin
Kayuu meishi	+ ~jin	= Kayuu meishi
Brazil	+ ~orang	= Orang Brazil

Nhk News Easy 9/4/2020)

Kata 'Burajiru' di sini termasuk kelas kata nomina jenis *kayuu meishi* karena merupakan nama negara dan terbentuk dari huruf *katakana* yaitu kosakata yang berasal dari bahasa asing sehingga dinamakan dengan jenis kosakata *gairaigo*. Setelah bergabung dengan sufiks *~jin* menjadi jenis kata *konshugo* karena sufiks *~jin* dibaca secara *onyomi*.

Setelah melakukan analisis data, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil Penelitian

Jenis kata benda yang melekat sufiks *~jin* dan *~sha*

a. Sufiks *~jin*

- Terdapat kata benda jenis *futsu meishi* karena dibaca *onyomi* kemudian bentuk katanya termasuk *kango*.
- Terdapat kata benda jenis *kayuu meishi* karena dibaca *kunyomi* kemudian bentuk katanya termasuk *konshugo*.

b. Sufik *~sha*

- Terdapat kata benda jenis *futsu meishi* karena dibaca *onyomi* kemudian bentuk katanya termasuk *kango*.
- Tidak terdapat kata benda jenis *kayuu meishi* karena semua data sufiks *~sha* termasuk dibaca secara *onyomi* dan bentuk katanya termasuk *kango*.

SIMPULAN

Jenis kata yang melekat pada sufiks *~jin* dapat dilekati dengan jenis kata benda *futsu meishi* dan *kayuu meishi* karena terdapat kosakata yang berbentuk *gairaigo*, sedangkan sufiks *~sha* hanya bisa dilekati oleh kata benda jenis *futsu meishi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongogaku Nyumon*. Tokyo:Taishuukan Shoten.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2019. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*, Jakarta Pusat: Kesain Blanc –Anggota IKAPI.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*, Bandung: Humaniora.
- Matsura, Kenji. 1994. *Kamus Jepang – Indonesia*, Jakarta: Gramedia.

- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- J.Vance, Timoty.1990. *Prefik Dan Sufiks Dalam Bahasa Jepang*, Jakarta: Kesaint Blanc.
- Gundawati, Nopyandila, Wayan, Ni. 2017. *Sufik ~Chuu, ~Jii, Dan ~Dai Dalam Bahasa Jepang*. Semarang: Universitas Diponegoro. https://www.google.com/search?safe=strict&ei=6MIPX6uwNMTn9QOR3ryQCA&q=skripsi+sastara+jepang+pdf&oq=pdf+skripsi+sastara+jepa&gs_lcp=CgZwc3ktYWIQARgAM (diakses pada tanggal 14 Desember 2019 pada pukul 14:21 WIB)
- Yunadi, Prasilia, Novy. 2018. *Sufiks Pembentuk Verba Transitif Dan Intransitif Dalam Bahasa Jepang*. Semarang: Universitas Diponegoro. https://www.google.com/search?safe=strict&ei=CsqPX41S0_rPuw93K34Aw&q=google+cendekia&oq=google+cen&gs_lcp=CgZwc3ktYWIQARgAMgUIABCxAzICCAyAggAM (diakses pada tanggal 14 November 2019 pada pukul 16:27 WIB)
- Mukti, Claresta, Putri. 2017. *Sufik ~Sa Dan ~Mi Yang Melekat Pada Adjektiva Dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Semarang: Universitas Diponegoro <https://www.google.com/s=earch?safestri&ei=OcUPX8a9Cte6rQHmtKDgBg> &q=skripsi+pdf+bentuk+adjective&oq=skripsi+pdf+bentuk+adjective&gs_lcp=CgZwc3ktYWIQ (diakses pada tanggal 27 Desember 2019 pada pukul 16:27 WIB)
- Isfiah, Ainun, *Analisis Bentuk Dan Makna Sufiks ~sha, ~In, ~Shi Dalam Koran Bahasa Jepang*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya ps://www.google.com/search?safe=strict&ei=OcUPX8a9Cte6rQHmtKDgBg&q=skripsi+pdf+bentuk+adjective&oq=skripsi+pdf+bentuk+adjective&gs_lcp=CgZwc3ktYWIQA (diakses pada tanggal 27 Januari 2020 pada pukul 16:27 WIB)
- <https://www.nikkei.com> (diakses pada tanggal 14 November 2019 pada pukul 14:27 WIB) <https://www.jakartashimbun.com> (diakses pada tanggal 23 November 2019 pada pukul 20:23 WIB)
- <https://www3.nhk.or.jp/news/easy.com> (diakses pada tanggal 9 November 2019 pada pukul 16:27 WIB)
- https://www.google.com/search?safe=strict&ei=Q8UPX7eAA5qGyAOzu7agDQ&q=kokugojiten&oq=kokugojiten&gs_lcp=CgZwc3ktYWIQAzoECAAQRzoHCCEQC hCgAToECCEQ (diakses pada tanggal 9 Maret 2020 pada pukul 16:46 WIB)